

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas salah satunya dengan menempuh pendidikan. Pendidikan menjadi salah satu penentu terpenting untuk kemajuan suatu bangsa. Dalam hal tersebut pemerintah berupaya membuat kebijakan-kebijakan untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional seperti yang dinyatakan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional sebagai berikut:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sejalan dengan fungsi dan tujuan Sistem Pendidikan Nasional diatas maka seorang guru harus mampu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak siswa dari segi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik di setiap pembelajaran di sekolah. Untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional tersebut tentunya guru juga harus mampu menerapkan proses pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan melalui metode dan media yang diajarkan.

Dalam dunia pendidikan dikenal dengan adanya jalur pendidikan formal (sekolah), nonformal (masyarakat/luar sekolah), dan informal (keluarga). Sekolah merupakan pendidikan formal dalam sistem pendidikan yang mempunyai andil cukup besar dalam memberikan kontribusi untuk mencapai tujuan pendidikan nasional (Haerullah dan Elihami, 2020, hlm. 194). Dalam pelaksanaan pendidikan formal tersebut tidak lepas dari adanya proses pembelajaran. Menurut Suardi (2018, hlm. 7) pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya interaksi antara guru, siswa, dan sumber belajar lain dalam suatu lingkungan yang dalam pelaksanaannya menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan apa yang hendak diajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang. Dengan mengikuti kegiatan pembelajaran, diharapkan siswa dapat mencapai perubahan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk menjadi lebih baik (Suardi, 2018, hlm. 13). Perubahan tersebut tidak hanya semata untuk memenuhi syarat ketuntasan hasil belajar, siswa juga diharapkan dapat siap terjun dalam kehidupan masyarakat. Dalam setiap jenjang pendidikan terdapat suatu ilmu atau pelajaran yang berkaitan dengan kemasyarakatan seperti pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menyatakan bahwa tujuan pembelajaran pendidikan IPS di Sekolah Dasar adalah untuk: (1). Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya. (2). Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, mendapatkan informasi, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial, (3). Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan. (4). Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.

Berdasarkan pada penjelasan di atas, pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menekankan pada nilai-nilai sosial dan konsep kehidupan dalam bermasyarakat. Pembelajaran bertujuan agar siswa memiliki kemampuan dan keterampilan yang baik di kehidupan sosial. Hilmi (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran IPS tidak lepas dari hakikat dan tujuan pendidikan IPS yang harus tercapai dalam setiap kegiatan pembelajaran, maka dalam melaksanakannya perlu metode pembelajaran yang harus dikuasai oleh setiap guru IPS. Namun sayangnya, dalam proses pembelajaran IPS di SD seringkali muncul suatu permasalahan. Permasalahan tersebut adalah keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar IPS yang kurang optimal. Hal ini disebabkan karena pembelajaran IPS dipandang oleh siswa sebagai mata pelajaran yang sulit dan membosankan untuk dipelajari. Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Sementara itu masih banyak siswa juga yang malas untuk membaca, belajar, dan mengerjakan soal-soal secara mandiri, yang kemudian akan mempengaruhi pada tingkat pemahaman dan penguasaan materi IPS.

Dengan demikian penggunaan model dalam pembelajaran sangat berpengaruh terhadap motivasi, keaktifan, dan hasil belajar siswa yang nantinya akan berdampak pada kualitas pembelajaran. Guru harus cermat dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran yang dilaksanakan menjadi lebih menarik dan fungsional bagi siswa.

Sumiati, Hendawati, Caturiasari, dan Yulianingsih (2020), menyatakan bahwa banyak jenis model pembelajaran salah satunya pembelajaran kooperatif yang dapat dipilih guru untuk menyampaikan bahan ajar agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif sehingga siswa tidak merasa bosan dengan kegiatan belajar mengajar yang sama. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang dapat digunakan adalah *Think Pair Share* (TPS).

Penggunaan model *cooperative learning* tipe *think pair share* dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar menjadi salah satu alternatif untuk menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan serta meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa. Kagan (dalam Hosnan, 2014, hlm. 235) *cooperative learning* merupakan strategi pengajaran yang sukses, dimana masing-masing kelompok yang anggotanya memiliki kemampuan berbeda menggunakan berbagai aktivitas belajar untuk meningkatkan pemahaman mereka mengenai suatu subjek. Siswa dibimbing untuk memiliki tanggung jawab individu dan tanggung jawab dalam kelompok atau pasangannya.

Fitry Meiharty (2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* (TPS) dapat meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V Sekolah Dasar. Selanjutnya, Leli Lestari, Lena, & Muhamad Azhar, (2020) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa model *cooperative learning* tipe *think pair share* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan teknik *think pair share* berpengaruh dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengamatan dan hasil wawancara guru kelas V SDN 2 Cipaisan, pelaksanaan pembelajaran IPS dirasa masih belum optimal. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan secara bersedekap dan waktu yang terbatas akibat adanya pandemi Covid-19. Hal lain juga terlihat dalam pembelajaran IPS ketika guru meminta siswa secara berkelompok maju ke depan kelas untuk mempresentasikan hasil diskusinya, sebagian besar dari mereka merasa malu dan kurang percaya diri, sehingga pemaparan hasil diskusi tidak terdengar jelas karena suara yang pelan dan proses pembelajaran kurang berjalan dengan maksimal sebagaimana tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Kondisi seperti ini juga terjadi karena guru belum memvariasikan model pembelajaran yang mendukung untuk membantu pemahaman siswa, banyaknya siswa yang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, belum terbiasa berbicara di depan kelas, dan belum terbiasa mengemukakan pendapat dalam kegiatan diskusi maupun dalam kegiatan pembelajaran lainnya. Karena dari pernyataan guru kelas yang peneliti tanyakan, biasanya guru mengajar menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan penugasan, dan penerapan variasi diskusi dalam pembelajaran ini belum pernah diterapkan.

Dalam pembelajaran IPS ini siswa seringkali hanya diarahkan untuk membaca buku tema yang mereka pegang tanpa bimbingan penuh sehingga siswa kerap kali kurang paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Selama pembelajaran sedikit sekali peluang siswa untuk menjadi aktif dan berpartisipasi melakukan diskusi baik dengan guru maupun dengan teman, sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajaran menjadi kurang bermakna.

Hal ini didukung data hasil pembelajaran dari guru kelas yang telah melaksanakan pembelajaran IPS semester 2 siswa kelas V SDN 2 Cipaisan menunjukkan bahwa dari 40 orang siswa, hanya 15 orang siswa atau sekitar (37,5%) yang mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) sedangkan 25 orang siswa atau sekitar (62,5%) masih belum mencapai hasil belajar yang telah ditetapkan yaitu 70. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan melalui Penelitian Tindakan Kelas.

Berdasarkan latar belakang di atas, perlu diterapkan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran IPS di SD. Maka peneliti mengangkat judul “Penerapan Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Share* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPS Di Sekolah Dasar (Penelitian Tindakan Kelas Pada Pokok Bahasan Tema 9 Benda-Benda di Sekitar Kita Subtema 2 Benda dalam Kegiatan Ekonomi Pembelajaran 3 Kelas V SDN 2 Cipaisan Tahun Ajaran 2021/2022)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*?
2. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*?
3. Bagaimana hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*?

1.3 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS sebelum penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
2. Untuk mengetahui aktivitas belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS dengan penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
3. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 2 Cipaisan dalam pembelajaran IPS setelah penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

1.4 Manfaat Penulisan

1. Manfaat teoritis

Hanifah Auliah, 2022

PENERAPAN MODEL COOPERATIVE LEARNING TIPE THINK PAIR SHARE UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN IPS DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- a. Dapat dijadikan bahan referensi untuk peneliti lainnya dengan pokok permasalahan yang sejalan dengan penelitian ini.
 - b. Dapat dijadikan bahan pertimbangan pada penerapan dan pengembangan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.
 - c. Dapat memperkaya wawasan dan pengetahuan dalam dunia pendidikan.
2. Manfaat praktis
- a. Bagi siswa
 - 1) Meningkatkan kemampuan berdiskusi.
 - 2) Meningkatkan rasa percaya diri dalam menyampaikan gagasan dan pendapatnya.
 - 3) Menghargai pendapat orang lain.
 - 4) Meningkatkan kemampuan bernalar.
 - 5) Mendapatkan pengalaman baru dalam belajar.
 - b. Bagi guru
 - 1) Sebagai referensi dan bahan pertimbangan untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang mendukung untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
 - 2) Dapat meningkatkan kinerja dan kreatifitas baru dalam mengajar.
 - 3) Dapat dimanfaatkan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.
 - c. Bagi kepala sekolah
 - 1) Memberikan wawasan kepada kepala sekolah mengenai model pembelajaran sebagai pertimbangan supervisi.
 - 2) Menjadi bahan rujukan dan pertimbangan dalam mengembangkan metode pembelajaran terutama pada pembelajaran IPS.
 - d. Bagi peneliti
 - 1) Menambah wawasan dan pengalaman dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *think pair share* di kelas V.
 - 2) Mengetahui pengaruh peningkatan hasil belajar siswa kelas V dalam pembelajaran IPS setelah diterapkan model *cooperative learning* tipe *think pair share*.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Penyusunan skripsi ini berpedoman pada Peraturan Rektor Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Nomor 7867/UN40/HK/2019 tentang Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI Tahun 2019. Adapun struktur organisasi sesuai dengan pedoman tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I: merupakan bab pendahuluan yang meliputi: a) latar belakang; b) rumusan masalah; c) tujuan penulisan; d) manfaat penulisan; e) struktur organisasi skripsi.

Bab II: merupakan bab kajian teori yang meliputi: a) model *cooperative learning*; b) model *cooperative learning* tipe *think pair share*; c) hasil belajar; d) pembelajaran IPS; e) aktivitas belajar siswa; f) keterkaitan aktivitas belajar siswa dan hasil belajar pada pembelajaran ips; g) penelitian yang relevan.

Bab III: merupakan bab metode penelitian yang berisikan: a) jenis dan desain penelitian; b) tempat penelitian; c) subjek penelitian; d) prosedur penelitian; e) definisi operasional; f) teknik pengumpulan data; g) instrumen penelitian; h) teknik analisis data.

Bab IV: merupakan temuan dan pembahasan yang berisikan tentang: a) temuan; b) pembahasan. Hasil dan temuan yang dimaksud merupakan penjelasan mengenai data-data yang diperoleh dari hasil pengolahan data dan analisis data yang kemudian ditafsirkan secara rinci dalam pembahasan dari hasil penelitian tersebut. Pembahasan juga memuat temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

Bab V: merupakan bab yang berisi simpulan, implikasi dan rekomendasi yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian.